

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP DI KOPERASI YAYASAN TANADA WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR

Niar Rif'atus Solichah
Jurusan Akuntansi, STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia
Email : niarrifasha@gmail.com

ABSTRAK

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas seperti Koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyajian Laporan Keuangan di Koperasi Yayasan Tanada. Metode pendekatan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara dengan ketua pengelola Koperasi Yayasan Tanada dan melakukan observasi langsung ke lapangan tempat penelitian yang ada di Koperasi Yayasan Tanada dan data sekunder berupa dokumentasi laporan pertanggung jawaban Koperasi Yayasan Tanada Tahun 2018 – 2019. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengobservasi data dan menganalisis data sehingga memberikan informasi yang lengkap bagi masalah yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Yayasan Tanada. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Koperasi Yayasan Tanada telah menyusun laporan keuangan tetapi masih belum sesuai SAK ETAP. Koperasi Yayasan Tanada hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan hasil usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari, Neraca, Perhitungan Hasil Usaha/Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Pada Neraca di Koperasi Yayasan Tanada hanya ada akun kas dan piutang. Sedangkan menurut SAK ETAP ada 7 akun yang seharusnya ada, yaitu Kas & Bank, Surat berharga, Piutang Usaha, Piutang anggota, Piutang non anggota, Peny. Piutang tak tertagih dan Beban dibayar dimuka, dan Koperasi Yayasan Tanada telah membuat laporan perhitungan hasil usaha sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, Tetapi penyusunan akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, Koperasi

ABSTRACT

SAK ETAP is a financial accounting standard that is used as a guide in preparing financial statements for entities that do not have significant public accountability such as cooperatives. The purpose of this study was to identify and analyze the presentation of financial statements at the Tanada Foundation Cooperative. The approach method in this research is descriptive qualitative. The data sources used are primary data in the form of interviews with the chairman of the Tanada Foundation Cooperative management and direct observations to the field where the research is at the Tanada Foundation Cooperative and secondary data in the form of accountability reports for the Tanada Foundation Cooperative in 2018 – 2019. The data analysis technique used by collecting data, compiling data, observing data and analyzing data so as to provide complete information for the problem under study. The location of this research was conducted at the Tanada Foundation Cooperative. The results of the research obtained are that the Tanada Foundation Cooperative only compiles financial reports in the form of balance sheets and calculations of operating results. Meanwhile, according to SAK ETAP, the financial statements consist of, Balance Sheet, Calculation of Operating Results/Profit and Loss Statements, Cash Flow Statements, Statements of Changes in Equity, and Notes to Financial Statements.

On the balance sheet at the Tanada Foundation Cooperative, there are only cash and accounts receivable accounts. Meanwhile, according to SAK ETAP there are 7 accounts that should exist, namely Cash & Bank, Securities, Accounts Receivable, Accounts Receivable from members, Receivables from non-members, Peny. Uncollectible accounts and prepaid expenses, and the Tanada Foundation Cooperative has made a report on the calculation of operating results in accordance with the provisions of SAK ETAP. However, the preparation of the income account in the operating results calculation report is not in accordance with SAK ETAP

Keywords: Financial Statements, SAK ETAP, Cooperative

PENDAHULUAN

Orang-orang dengan tujuan dan minat yang sama dapat membentuk koperasi, yang merupakan jenis organisasi, untuk memajukan kondisi ekonomi dan sosial anggotanya. Dengan kata lain, koperasi adalah jenis organisasi yang beroperasi dengan tujuan mendorong perluasan ekonomi lokal. Koperasi di Indonesia saat ini masih dalam proses pendewasaan menjadi negara yang lebih maju. Pada akhir periode akuntansi, setiap perusahaan atau organisasi diharuskan untuk menyusun aktivitas yang mampu memudahkan dalam melakukan evaluasi diantaranya laporan keuangan yang menjelaskan mengenai keadaan *finansial* organisasi mereka di waktu tersebut dan laba berikutnya. Menurut Surya (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menawarkan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan situasi keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan suatu perusahaan.

Pandangan Nailufar, (2020) suatu bidang yang mampu menunjang adanya pertumbuhan ekonomi dalam upaya memenuhi seluruh kebutuhan setiap anggota yang ada merupakan makna dari badan usaha koperasi. Tujuan dalam memenuhi kesejahteraan bersama serta dibentuk berdasarkan suatu prinsip kebersamaan serta kekeluargaan juga bisa dimaknai sebagai koperasi dari pernyataan lainnya. Pelaporan yang disajikan dalam suatu keuangan bila tidak ada SAK ETAP maka perlu dengan menggunakan akuntabilitas apabila melihat dari uraian sebelumnya. Sehingga dalam riset ini penulis mengangkat topik mengenai **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP DI KOPERASI YAYASAN TANADA WARU, SIDOARJO”**.

Tujuan Penelitian

Maksud dari penyusunan riset ini agar mampu memberikan informasi mengenai penyajian Laporan Keuangan di Koperasi Yayasan Tanada dengan memperhatikan SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Pandangan mengenai keagenan adalah hipotesis yang menurut Jensen (1976:308), menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal. Jika dikaitkan dengan badan usaha koperasi, sehingga pelaku utama diantaranya merupakan yayasan, serta agen yang terlibat dalam memberikan bantuan berupa modal kepada badan usaha. Jika tidak terkait dengan badan usaha koperasi, maka pihak utama dalam koperasi adalah pengurus koperasi. Teori ini akan digunakan sebagai bantuan dalam menjelaskan besaran penerapan SAK ETAP yang akan dilibatkan dalam penyajian laporan keuangan di koperasi.

Akuntansi

Dalam bahasa Inggris akuntansi dinyatakan menjadi kata kerja "to account", yang mengandung pengertian perhitungan maupun bentuk tanggung jawab pada pekerjaan berkaitan dengan penatausahaan penyajian hasil yang harus diberikan untuk owner sebagai imbalan yang diberikan berupa tingkat kepercayaan kepada manajemen agar melaksanakan aktivitas korporasi. Kata kerja ini berasal dari akuntansi. Akuntansi juga dapat dipandang sebagai kumpulan proses yang terdiri dari pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi moneter dalam bentuk laporan keuangan selama suatu periode waktu (Sujarweni dalam Deni, 2020:7).

Menurut Yadiati dan Wahyudi (2010:1), akuntansi adalah "Keilmuan" karena mencakup proses berpikir yang diperlukan untuk membangun teknik, proses, acuan, serta pedoman sebagai wujud dasar pelaporan keuangan. Akuntansi juga mencakup teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka konseptual. Penyajian informasi kepada individu yang kemungkinan tertarik untuk mengetahui data berupa catatan, identifikasi, serta akan dikomunikasikan menjadi berita mengenai organisasi merupakan makna dari akuntansi.

Siklus Akuntansi

Menurut Hermawan et al., (2016:5) Proses atau siklus akuntansi dipakai agar menggambarkan aktivitas mencatat, mengklasifikasikan, mengukur pembayaran keuangan organisasi yang nantinya menghasilkan berbagai berita berupa bentuk pelaporan *financial*. Berikut Siklus Akuntansi meliputi :

- a. Bukti adanya transaksi
- b. Jurnal
- c. Posting
- d. Buku Besar
- e. Neraca Saldo
- f. Penyesuaian (*Adjustment*)
- g. Neraca Lajur
- h. Laporan Keuangan
- i. Penutup dan Penyesuaian Kembali

Fungsi Akuntansi

Menurut Trisnawati, (2009:31) adapun fungsi yang bisa diketahui dari adanya penyusunan akuntansi koperasi diantaranya ialah:

- a. Melihat adanya suatu kategori pada bidang koperasi yang kemudian mampu dilakukan penilaian.
- b. Meminimalisir adanya suatu kebocoran anggaran yang digunakan oleh aktivitas koperasi agar tepat sasaran serta sesuai prosedur yang ada, sehingga dengan upaya ini akan memudahkan pembuatan sistem badan usaha yang lebih baik.
- c. Pemerintah, pengurus serta anggota yang ada di dalam bidang usaha koperasi, akan dipermudah dalam mendapatkan hak yang ada pada aktivitas koperasi.
- d. Mempermudah dalam melakukan penilain mengenai efisiensi yang ada pada hasil usaha.
- e. Merencanakan, mengawasi, serta memperbaiki kondisi yang ada di suatu badan usaha, agar persoalan yang muncul segera diatasi serta menjadi bahan evaluasi.
- f. Mendorong peningkatan efisiensi dalam seluruh kegiatan koperasi
- g. RAT sebagai hasil dari diskusi tahunan akan dilihat dampak yang dihasilkan dalam memenuhi segala prosedur untuk melakukan aktivitas di koperasi sesuai peraturan yang ada.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menyampaikan kegiatan transaksi keuangan suatu organisasi dalam kaitannya memberikan tanggung jawab atas aktivitas yang dilaksanakan. Pihak yang berkepentingan dengan organisasi adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan deskripsi berkelanjutan dari transaksi moneter yang diukur dalam satuan moneter. Transaksi ini terkait dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi dan kewajiban organisasi. Menurut penelitian Hermawan et al, (2016: 7). laporan keuangan juga dapat dipahami sebagai sarana komunikasi dan tanggung jawab antara perusahaan dan pemiliknya serta pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan Laporan keuangan

Memberikan berbagai macam pengguna dengan informasi tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat tentang arah ekonomi perusahaan di masa depan menjadi maksud adanya laporan keuangan. Meskipun untuk sebagian besar pengguna, laporan keuangan tidak perlu menyertakan informasi non-keuangan, ini tidak berarti selalu demikian. Selain itu, akuntabilitas dalam memberikan komando pada setiap aspek organisasi akan mampu ditunjukkan melalui penggunaan pelaporan keuangan. Akuntabilitas digunakan dalam proses evaluasi kinerja manajemen dan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut penelitian Hermawan et al., (2016: 7) laporan keuangan . sering disusun melalui beberapa tahapan diantaranya ialah: 1) neraca, 2) laporan laba rugi, 3) laporan perubahan ekuitas, 4) laporan arus kas, dan 5) catatan atas laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan

Pendapat IAI, (2016:11) adapun SAK yang mengatur mengenai pemaparan laporan financial organisasi diantaranya:

- a. Kesesuaian dalam menampilkan
- b. Kepatuhan pada SAK ETAP
- c. Keberlangsungan aktivitas
- d. Frekuensi Pelaporan
- e. Penyajian yang konsisten
- f. Informasi komparatif
- g. Materialitas dan Agregasi

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan kepada pengguna eksternal untuk tujuan umum tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Ketentuan ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Publicly Not Accountable Enterprise (ETAP). Pengguna eksternal termasuk, namun tidak terbatas pada, pemilik bisnis, pemberi pinjaman, serta organisasi pemberi pinjaman yang tidak terlibat secara aktif. Diperkirakan bahwa SAK ETAP akan memfasilitasi akses ETAP ke pembiayaan bank dan akan berusaha untuk mempromosikan fleksibilitas penerapannya. SAK ETAP ialah SAK tersendiri yang bukan terkait dengan SAK Umum. Ini mengarahkan adanya jual beli pada aktivitas organisasi yang dilaksanakan ETAP, biaya historis dipakai dalam upaya mayoritas pelaku usaha, dan merupakan jenis struktur mendasar berdasarkan sudut pandang akuntansi. Konfigurasi ini sebagian besar tetap tidak berubah selama beberapa dekade.

Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Tahapan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi bagian dari laporan keuangan. Adapun pelaporan yang dirasa lengkap ialah:

1. Neraca;
 - a. Kewajiban usaha maupun lainnya
 - b. persediaan;
 - c. Harta serta pembayaran pajak;
 - d. Harta yang tidak habis pakai;
 - e. Harta yang habis pakai;
 - f. kewajiban diestimasi;
 - g. properti investasi;
 - h. kas dan setara kas;
 - i. Ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi
 - a. Pendapatan
 - b. Keuntungan ataupun kerugian bersih
 - c. Beban keuangan
 - d. Beban pajak
 - e. Beban keuangan
 - f. Perhitungan Hasil Usaha;
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan arus kas;

Koperasi

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan suatu anggota, dimana didalam suatu kelompok terdiri dari badan hukum yang membebaskan anggotanya untuk bergabung ataupun tidak merupakan makna dari adanya koperasi, menurut pandangan Arifinal Chaniago. dari istilah. Perorangan atau organisasi yang memiliki kapasitas hukum dapat menjadi anggota koperasi. Asosiasi tidak membatasi anggotanya untuk bergabung atau keluar kapan saja.

Kelembagaan ekonomi kerakyatan, seperti koperasi, merupakan mesin penggerak roda perekonomian rakyat, sehingga mendorong kesejahteraan sosial masyarakat. Secara khusus, ini adalah kasus di Amerika Serikat (Mutis, 1992). Usaha yang diselenggarakan dalam bentuk koperasi dapat terdiri dari orang-orang atau organisasi yang diakui oleh undang-undang. Koperasi tidak hanya merupakan usaha koperasi yang berjalan sesuai dengan prinsip koperasi, tetapi juga merupakan gerakan sosial dan ekonomi yang dilandasi oleh kekeluargaan. Koperasi menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip koperasi (Muljono, 2012:1).

Landasan Koperasi

Dasar perkoperasian ialah seperangkat prinsip acuan yang dapat digunakan untuk memberikan jalan, maksud, kontribusi, dan posisi yang didapatkan dibandingkan dengan para badan usaha lain. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Pokok-pokok Perkoperasian, koperasi di Indonesia didasarkan pada asas-asas sebagai berikut:

- a. Landasan Pokok
- b. Landasan Struktural
- c. Landasan Mental
- d. Landasan Operasional

Asas Koperasi

Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 mengenai koperasi menyatakan umumnya akan memberikan kesejahteraan untuk masyarakat serta anggota dalam terpenuhinya kesejahteraan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi tertata, majunya masyarakat menjadi maksud adanya lembaga ini, keadilan, serta berlandaskan Pancasila atas kemakmuran serta UUD 1945. Melihat adanya pasal 3 UU no 25 Tahun 1992 mampu ditarik kesimpulan ada 3 hal yang diprioritaskan dalam pendiriannya ialah:

- a. Anggota yang mendapatkan kesejahteraan.
- b. Masyarakat yang sejahtera.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat.

Fungsi dan Manfaat Koperasi

Menurut Muljono, (2012:5) Fungsi dan peran koperasi antara lain sebagai berikut :

- a. Membentuk serta membina kesempatan serta kapasitas untuk kalangan umum serta internal badan usaha dalam rangka peningkatan ekonomi yang sejahtera.
- b. Meningkatkan taraf hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan menjadi peranan yang harus dilaksanakan.
- c. Memantapkan pertumbuhan serta perputaran ekonomi tumpuan stabilitas perekonomian bangsa, soko gurunya menjadi prinsip dari koperasi.
- d. Berupaya berperan sebagai pendorong serta menumbuhkan perekonomian nasional untuk badan usaha yang bekerjasama dengan prinsip kerakyatan ekonomi dan kekeluargaan. Ini harus menjadi fokus utama Anda.

Jenis Koperasi

Berikut yang membedakan koperasi diantaranya ialah pendapat Muljono, (2012:4):

1. Jenis koperasi melihat aktivitas koperasi

Adapun pembagian ke dalam kategori berikut sesuai dengan kegiatan bisnis yang luas yang mereka lakukan:

- a. Koperasi konsumen. Jenis koperasi tertentu akan membantu terpenuhinya keinginan para anggotanya dipenuhi oleh badan usaha yang membentuk koperasi tersebut.
- b. Koperasi produsen. Ada dua jenis koperasi: koperasi produksi dan koperasi pemasaran. Koperasi juga sebagai tempat menyalurkan barang dari hasil produksi oleh koperasi.
- c. Koperasi simpan-pinjam. Koperasi yang memenuhi tujuan meminjamkan uang kepada anggota dan menyimpan uang dari anggota tersebut dikenal sebagai koperasi simpan pinjam.
- d. Latar belakang anggota menjadi jenis koperasi

2. Adapun jenis koperasi dengan melihat latar belakang anggota yang ada diantaranya ialah:
 - a. Koperasi Unit Desa, yang juga disebut KUD, adalah anggota dari koperasi para ada di pedesaan dan melayani kebutuhan masyarakat tersebut, terutama yang berkaitan dengan industri bertani.
 - b. Koperasi yang melayani pasar, adalah pedagang yang ada di pasar menjadi anggotanya.
 - c. Koperasi sekolah, ialah terdiri dari seluruh elemen sekolah yang dijadikan anggota.
 - d. Koperasi pegawai pemerintah, kadang disebut juga dengan koperasi khusus karyawan yang dianggap PNS.
3. Jenis koperasi berdasarkan Kondisi anggotanya
Adapun klasifikasi ke dalam kategori berikut tergantung pada status masing-masing anggotanya:
 - a. Koperasi primer, mendirikan koperasi dengan anggota orang yang terbatas sesuai dengan kebutuhannya. Koperasi primer membutuhkan setidaknya 20 anggota agar dapat berfungsi.
 - b. Koperasi sekunder. Menggabungkan antara koperasi satu dengan lainnya. Setidaknya tiga koperasi primer diperlukan untuk mendirikan koperasi sekunder.

Yayasan

Menurut Septia (2017), menciptakan serta membangun badan usaha dengan tujuan bukan sebagai penghasil keuntungan melainkan bergerak dibidang kemanusiaan merupakan makna dari yayasan. Dengan kata lain, yayasan tidak mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri.

Menurut UU Yayasan Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, suatu lembaga berlandung di bawah hukum yang tidak mempunyai anggota dan digunakan sebagai alat mengejar cita-cita dalam lingkup keagamaan, kemasyarakatan, serta kepedulian sesama. Sebuah yayasan juga memiliki aset independen. Satu-satunya organ yang dibutuhkan yayasan untuk menjalankan operasinya adalah yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas.

Fungsi dan Tujuan Yayasan

Menurut Sumarni, (2018) membantu kesejahteraan suatu masyarakat sebagai upaya dalam melakukan aktivitas bermanfaat serta tidak mengambil suatu keuntungan merupakan maksud adanya yayasan. Kadang adanya suatu yayasan tidak menjadi maksud yang semestinya berdiri, namun dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan personal dengan memberikan nama suatu yayasan agar masyarakat mau berpartisipasi.

Peran Yayasan

Menurut Sumarni, (2018) Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan.

Ciri – Ciri Yayasan

Untuk membangun sebuah yayasan dibutuhkan beberapa kriteria yayasan agar memenuhi UU yang mengatur pendirian yayasan yaitu :

- a. Satu orang atau lebih dapat membentuk yayasan dengan mengalihkan sebagian aset organisasi yang ada ke dalam yayasan sebagai modal awal organisasi.
- b. Uang yayasan dialokasikan untuk pencapaian tujuan yayasan.

Yayasan memiliki tujuan khusus dalam bidang pekerjaan sosial, ibadah, dan

- a. kemanusiaan
- b. Tidak adanya anggota

PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mengawalinya, ada investigasi yang dilakukan oleh Candra (2018) mengangkat tema mengenai “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – ETAP Pada Kpn Dinas Pendidikan Kognitif Kabupaten Rejang Lebong”. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif komparatif untuk analisis data diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPN serumpun Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong, mengenai (CALK) masih tidak ada, terdapat pos-pos rekening yang masih belum sesuai, dan terdapat inkonsistensi dalam pemutakhiran laporan arus kas. Pemaparan mengenai neraca yang disusun menjadi temuan baru, kemudian juga ada di laporan laba rugi, pelaporan tahun 2015 mengenai entitas serta perputaran kas tahun 2015. Menurut temuan penelitian ini, koperasi harus menyatakan praktik akuntansi perusahaan di CALK, menjaga setiap komponen akun keuangan up to date, dan mempekerjakan orang-orang yang berpengetahuan di bidang akuntansi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, (2018) juga melaksanakan riset mengenai “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BAHAGIA KOTA KEDIRI BERDASARKAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)”. Pendekatan analisis komparatif adalah salah satu yang digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, “bahwa SAK ETAP telah diterapkan di seluruh kota Kediri secara umum, seperti terlihat pada akun-akun keuangan yang diterapkan oleh KSP Bahagia. Hal ini yang dapat ditunjukkan, khususnya: “Entitas telah mendeteksi adanya persediaan yang dicatat belum sesuai dengan SAK ETAP dimana hal ini perlu adanya perbaikan serta penyajian data laporan keuangan dengan lengkap sesuai ketentuan yang berlaku, serta adanya pencatatan mengenai bangunan, ataupun belum tersedianya suatu item mengenai kewajiban organisasi.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sendow, Manengkey, dan Kambey, (2020), dengan judul “ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DI KABUPATEN MINAHASA”. Untuk tujuan penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif (studi deskriptif) dan fenomenologis (studi fenomenologi). Berdasarkan hasil penelitian “Menurut hasil penelitian, SAK ETAP yang berlaku dalam pencatatan ditemukan masih belum sesuai. Temuan ini didasarkan pada temuan penelitian Koperasi Karya Citra Abadi, Koperasi Setia Karya, serta Koperasi Jivent Matuari semuanya memakai catatan harian dan neraca saldo untuk meringkas informasi keuangan mereka untuk memastikan bahwa itu sudah menurut aturan pencatatan SAK ETAP. Jenis pelaporan keuangan yang paling umum ialah neraca dan laporan laba rugi. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan jenis SAK ETAP yang ada 5 untuk diakui. Neraca dan laporan laba rugi merupakan dua bagian tatanan yang harus disusun dalam pencatatan keuangan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, (2018) dengan judul “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPDIT CU. KARYA NYATA PEMATANG SIANTA”. Inkuiri ini menggunakan metode deskriptif-komparatif sebagai teknik analisisnya. Memperhatikan hasil penelitian “Menurut Pratiwi (2014), perusahaan tidak memenuhi SAK ETAP sebab laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) belum disajikan, dan karena terdapat neraca yang penulisannya masih belum mempunyai konsistensi, selain itu beberapa pos neraca disajikan tidak konsisten yang belum ditampilkan di CALK. Setiady (2012), masalah utama yang menyebabkan sulitnya mengadopsi SAK ETAP adalah tidak adanya sumber daya manusia yang memadai di dalam bisnis. Efek serupa diamati di Koperasi CU Karya Real Pematang Siantar, di mana ada kebutuhan mendesak untuk lebih sumber daya manusia untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat.

Penelitian kelima dilakukan oleh Laliwu, Sumual, dan Tanor yang memilih pembahasan mengenai “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STUDI KASUS PSAK ETAP PADA Koperasi Simpan Pinjam “GLOBAL MANDIRI” DESA BEO WILAYAH TALAUD”. Dalam penelitian khusus ini, metode deskriptif analisis digunakan. Mempertimbangkan temuan penelitian “PSAK ETAP yang dijalankan ternyata ditemukan masih belum sesuai penerapannya, karena 6 kategori yang terdiri dari pencatatan dasar, aset, Liabilitas, Ekuitas, Informasi yang disajikan, dan struktur, ada 2 kriteria PSAK ETAP yang ditemukan masih belum tepat, diantaranya pengelompokan neraca yang disusun tidak mengikut sertakan aktiva serta pasiva.

Penelitian Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Hafid, Malik, & Katjina, (2019) dengan judul “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA SANG ZULFIKAR)”. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif pada riset ini digunakan sebagai teknik analisis kuantitatif.

Menurut temuan penelitian, “koperasi Sang Zulfikar dalam melakukan penyajian atas pencatatan keuangan sudah mencakup unsur yang membentuk laporan keuangan sesuai dengan SAK, akan tetapi SAK ETAP juga mendeteksi adanya ketidaksesuaian dalam melakukan penyusunan,” laporan keuangan koperasi telah dinilai dan disajikan melihat dasar (SAK) yang ada pada suatu aturan pencatatan tahun 2009 tentang Akuntansi Koperasi, antara lain sebagai berikut: penyajian kas serta rekening bank dicatat pada neraca dengan terpisah; perubahan ekuitas pada koperasi tidak dicatat; tidak adanya penyesuaian laporan keuntungan maupun kerugian; tidak adanya perhitungan SHU; serta penilaian yang cukup baik dari pencatatan keuangan, akan tetapi persyaratan yang ada masih belum mampu dipenuhi.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Osadchy, Akhmetshin, Amirova, Bochkareva, Gazizyanova, Yumashev, (2018), dengan judul “Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming Economy”. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *“The methodological basis of research is the general scientific method (dialectical method, system method, structure and function analytical, historical and comparative methods)*. Dengan hasil *The research results document the economic nature of the annual financial statements from the perspective of a holistic approach. Determine the relevance of the organization's financial statements to effective management. Key financial and non-financial indicators are codified. It is proposed to introduce requirements to mandate the disclosure of non-financial measures in corporate reporting systems. Suggestions are made to improve the way financial statements are analyzed as a tool for corporate governance.*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Yang mana data yang didapat, dikumpulkan dan dianalisis kemudian dibandingkan antara penyajian laporan keuangan Koperasi Yayasan Tanada, Waru, Sidoarjo dengan SAK ETAP yang berlaku serta teori – teori yang relevan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

Populasi

Population element atau elemen populasi dapat disebut juga anggota populasi. Populasi sendiri dapat meliputi orang, perusahaan, auditor, manajer dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Koperasi Yayasan Tanada.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan cara *purposive sampling*, dimana populasi yang memenuhi kriteria menjadi sampel sesuai dengan kriteria tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menentukan sampelnya adalah Laporan Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan aparat koperasi terkait dengan hal-hal yang menjadi permasalahan yang diteliti merupakan bagian dari cara mengumpulkan suatu berita yang dipakai peneliti. Ini menjadi pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau strategi untuk memperoleh data primer dengan cara menyaksikan secara langsung objek data yang bersangkutan. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah objektif. Koperasi Yayasan Tanada Waru di Sidoarjo menjadi lokasi dimana pengamatan tersebut dilakukan saat ini..

3. Dokumentasi

Adapun pendekatan yang dipakai untuk melakukan suatu riset terdiri dari pengumpulan data koperasi seperti buku kas koperasi, laporan keuangan, laporan perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan laba bersih setiap anggota koperasi pada Koperasi Tanada Foundation yang berlokasi di Waru, Sidoarjo. Peneliti melakukan metode pengumpulan data ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada awal penelitian.

Sumber dan Pengumpulan Data

Koperasi Yayasan Tanada (KOTADA) Waru, Sidoarjo. Alamat yang tepat dari pendirian ini adalah Jl. Wadungasri Di No. 24 di Waru, Sidoarjo menjadi objek dari riset ini. Investigasi ini berlangsung selama setengah tahun dari awal hingga akhir. Sumber informasi primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data inti berasal dari interview langsung yang dilaksanakan bersama pimpinan manajemen di Koperasi Tanada Foundation. Selain itu, untuk informasi sekunder berupa laporan pertanggungjawaban Koperasi Tanada Foundation tahun 2018 dan 2019, buka di sini.

Analisis Data

Pendekatan yang dilakukan riset ini mencakup pengumpulan data, penyusunan data, pengamatan data, dan evaluasi data untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang masalah yang sedang diselidiki. Selain itu, melakukan analisis dengan membandingkan hipotesis penelitian sebelumnya dengan standar yang relevan, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan prosedur yang diikuti di Koperasi Yayasan Tanada Waru di Sidoarjo. Temuan perbandingan yang telah dilakukan memungkinkan untuk generasi berikutnya dari kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Yayasan Tanada awalnya didirikan oleh salah satu lembaga di Yayasan Tanada yaitu "Mts Tanada". Akan tetapi seiring berjalannya waktu, semakin banyak pula anggota yang bergabung di Koperasi ini. Dan akhirnya pada tanggal 01 Agustus 2005 diresmikanlah Koperasi Yayasan Tanada Oleh Ketua Yayasan Tanada yang bertujuan untuk menyambung talisilaturrehmi antar guru dan tenaga pendidik yang ada di setiap lembaga naungan Yayasan Tanada. Dan Koperasi Yayasan Tanada saat ini telah beranggotakan seluruh guru dan tenaga pendidik Yayasan Tanada.

Dengan pinjaman dari pengurus Yayasan Tanada sebesar Rp. 5.000.000,- yang digunakan sebagai modal awal berjalannya Koperasi Yayasan Tanada ini beserta simpanan pokok awal sebesar Rp. 50.000,- per anggota, terkumpulah uang sebesar Rp. 2.000.000,- sebagai modal awal bergabungnya di Koperasi Yayasan Tanada. Setiap anggota juga wajib membayar simpanan sukarela dan simpanan wajib yang dibayarkan setiap satu bulan sekali yakni sebesar Rp. 35.000,- per anggota. Koperasi Yayasan Tanada ini berjalan dengan digunakan untuk simpan pinjam para anggota dengan tujuan membantu untuk menunjang kesejahteraan para guru dan tenaga pendidik yang ada di Yayasan Tanada.

Akan tetapi tidak sembarangan pula untuk dapat melakukan pinjaman di Koperasi Yayasan Tanada ini, ada beberapa aturan dan syarat yang telah dibuat oleh pengurus Koperasi Yayasan Tanada sendiri. Dan Alhamdulillah pada tahun 2015 Koperasi Yayasan Tanada telah dapat mengembalikan pinjaman modal yang berasal dari Pengurus Yayasan Tanada, Jadi sudah tidak ada lagi hutang pinjaman yang di miliki Koperasi Yayasan Tanada.

Untuk pengelompokkan di Koperasi Yayasan Tanada sendiri dibagi per lembaga agar lebih memudahkan pendataannya, seperti :

1. TK Tanada
2. MI Tanada
3. Mts Tanada
4. MA Tanada
5. SMK Tanada

Setiap kelompok lembaga tersebut di koordinir oleh staff TU (Tata Usaha) masing – masing Lembaga dan nantinya setiap sebulan sekali Bendahara Koperasi Yayasan Tanada akan mendatangi staff TU masing – masing lembaga untuk meminta uang simpanan wajib dan simpana sukarela para anggota koperasi yang ada di Lembaga masing – masing untuk di rekapitulasi keseluruhan oleh Bendahara Koperasi Yayasan Tanada.

Perhitungan pendapatan jasa Koperasi Tanada periode Januari 2018 s/d Desember 2019

PENDAPATAN : PERIODE JANUARI 2018		Harga	Pendapatan	Pengeluaran	
			JASA	Biaya	
Pendapatan Kotor/Laba Usaha			45.390.000,00		
Pengeluaran :					
Beban : Kertas HVS 2 Rim (untuk selama 24 bulan)	50.000,00			100.000,00	
Beban : Tinta print 4 set/hitam, biru, kuning, merah (w/ selama 24 bln)	30.000,00			120.000,00	
Beban : Fotocopy/Map dan penjilidan bk tab/angsuran Laporan Akhir Tahun (5 buku) @20.000				100.000,00	
Beban : Insentif bendahara w/ Lap dan rekap tagihank lembaga rutin Rp. 50.000x 24 bln.				1.200.000,00	
Beban : lain -lain/penggandaan data daftar angsuran setiap bulan (24 bln) @ 2.500				60.000,00	
Jumlah			45.390.000,00	1.580.000,00	-
Pendapatan bersih					43.810.000,00
KOMPOSISI PEMBAGIAN SHU					
PERIODE JANUARI 2018 S/D DESEMBER 2019					
Pembagian SHU :					
					43.810.000,00
1. Jasa Pinjaman Anggota 40%					17.524.000,00
2. Jasa Tabungan 35%					15.333.500,00
3. Dana Cadangan Resiko 5%					2.190.500,00
4. Dana RAT/Luar Kota 10% (Kendaraan)					4.381.000,00
5. Dana Pengurus/TU Tenaga Adm. 10%					4.381.000,00
Jumlah					43.810.000,00
PERIODE JANUARI 2018 S/D DESEMBER 2019					
Pembagian Dana Pengurus Januari 2018 s/d Desember 2019					4.381.000,00
1. Ketua	Rp	300.000			
2. Bendahara	Rp	500.000			
3. Sekretaris	Rp	200.000			
4. Kel. TU TK	Rp	200.000			
5. Kel. TU MI	Rp	200.000			
6. Kel. TU Mts	Rp	200.000			
7. Kel. TU MA	Rp	200.000			
8. Kel. TU SMK	Rp	200.000			
9. Biaya Rapat Tahunan (RAT) tutup buku konsumsi dll.	Rp	2.381.000			
Jumlah	Rp	4.381.000	Rp		-

PEMBAHASAN

Membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Yayasan Tanada dengan SAK ETAP

1. Konsep Laporan Keuangan

Koperasi Yayasan Tanada akan mampu diketahui dalam membandingkan aspek yang dijalankan dengan SAK ETAP apakah sudah sesuai atau sebaliknya dengan memperhatikan tabel ini:

Perbandingan laporan keuangan Koperasi Yayasan Tanada dengan

Koperasi Yayasan Tanada	SAK ETAP
Laporan keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha	Laporan keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Melihat landasan aturan penyusunan disebutkan bila pencatatan usaha yang tidak perlu dipertanggungjawabkan kepada publik antara lain neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan hasil operasional, serta catatan atas laporan keuangan. Selama ini di Koperasi Tanpa Foundation, hanya dua laporan keuangan yang tersedia adalah neraca dan perhitungan kinerja operasional koperasi. Akibatnya, orang-orang yang tertarik untuk mempelajari informasi tentang laporan tetapi belum tersedia tidak akan dapat menemukan informasi lebih lanjut yang mereka butuhkan.

Koperasi Tanada Foundation diharuskan membuat kelima pencatatan sudah mencakup kesesuaian yang disediakan oleh SAK ETAP; namun, mereka gagal melakukannya. Salah satu kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah laporan keuangan Koperasi Tanada Foundation sampai saat ini belum memenuhi SAK ETAP.

2. Neraca

Sesuai dengan persyaratan SAK ETAP, telah disusun neraca yang termasuk dalam laporan keuangan Koperasi Tanada Foundation. Di sisi lain, terkait dengan aset lancar, khususnya piutang, Koperasi Tanada Foundation belum menyelesaikan piutangnya sesuai dengan persyaratan SAK ETAP. Terdapat perbandingan neraca Koperasi Tanada Foundation dengan neraca menurut SAK ETAP pada tabel berikut (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Perbandingan Neraca Koperasi Yayasan Tanada dengan SAK ETAP

Koperasi Yayasan Tanada	SAK ETAP
Aset Lancar : 1. Kas 2. Piutang	Aset Lancar : 1. Kas & Bank 2. Surat berharga 3. Piutang Usaha 4. Piutang anggota 5. Piutang non anggota 6. Peny. Piutang tak tertagih 7. Beban dibayar dimuka

Satu-satunya jenis rekening yang dimasukkan dalam neraca Koperasi Tanada Foundation adalah kas dan piutang. Sementara itu, SAK ETAP mengusulkan agar total ada tujuh rekening yang berbeda. Dampak dari tidak

lengkapnya akun-akun pada neraca menyebabkan nilai masing-masing akun lainnya tidak diketahui, yang berarti pengguna laporan keuangan tersebut hanya dapat memperoleh informasi mengenai jumlah total kas dan piutang. Hal ini juga menyebabkan kebingungan bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Sebagai akibat dari kenyataan bahwa Koperasi Tanada Foundation membebankan tingkat bunga yang berbeda-beda kepada setiap anggota untuk penyediaan layanan pinjaman, Koperasi Tanada Foundation harus menunjukkan bagaimana perolehan dihitung untuk memastikan bahwa anggota koperasi memahami dan mengetahui situasi keuangan koperasi saat ini.

3. Perhitungan Hasil Usaha

Pemaparan hasil oleh IAI menyatakan pada SAK ETAP 5.2 bahwa pelaporan perhitungan hasil operasional memperhitungkan seluruh pos pendapatan serta biaya dalam pengakuannya selama periode waktu yang dianalisis. SAK ETAP memungkinkan berbagai perlakuan atas dampak menyesuaikan waktu yang ditentukan sebelumnya maka disebabkan oleh pengamatan atas ketidak tepatan serta pergeseran praktik akuntansi. Pergeseran ini digambarkan sebagai penyesuaian.

Perbandingan penyajian laporan perhitungan hasil usaha di Koperasi Yayasan Tanada dengan SAK ETAP sebagai berikut :

Perbandingan Laporan Perhitungan Hasil Usaha di Koperasi Yayasan Tanada dengan SAK ETAP

Koperasi Yayasan Tanada	SAK ETAP
1. Pendapatan a. Pendapatan jasa Pinjaman b. Pendapatan Kotor/Laba Usaha 2. Biaya Operasional a. Biaya pembelian kertas HVS 2 Rim, b. Biaya Pembelian Tinta Print, Biaya fotocopy dan penjilidan Biaya insentif pengurus, dan Biaya lainnya.	1. Pendapatan a. Pendapatan Anggota b. Pendapatan non Anggota 2. Beban Operasional a. Beban Usaha b. Beban perkoperasian c. Beban lain – lain

Koperasi Tanada Foundation telah menyiapkan laporan sesuai dengan persyaratan SAK ETAP yang merinci metodologi dibalik perhitungan hasil operasional. Di sisi lain, cara penyusunan akun pendapatan dalam laporan yang menghitung hasil operasional tidak sesuai dengan SAK ETAP. Karena hanya menampilkan pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan kotor/laba usaha, Koperasi Tanada Foundation masih belum memenuhi SAK ETAP. Hal ini karena SAK ETAP mewajibkan koperasi untuk melaporkan seluruh pendapatannya. Memang benar bahwa Koperasi Tanada Foundation memang memiliki sumber pendapatan lain, khususnya uang yang dihasilkan dari pemberian layanan tabungan kepada masing-masing bagian.

Maka dengan demikian perlunya suatu penyusunan bentuk tanggung jawab yang meliputi segala aktivitas pada koperasi sehingga laporan pencatatan yang disusun sesuai dengan kenyataan sebenarnya agar tidak terjadi asumsi serta pandangan negatif yang muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa didapatkan mengenai Koperasi Tanada Foundation dengan melihat hasil riset yang telah dilaksanakan mengenai kesesuaian SAK ETAP yang dilakukan diantaranya ialah:

Beberapa hal yang menimbulkan ketidak tepatan diantaranya:

1. Jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Tanada Foundation mencakup neraca dan perhitungan kinerja operasional saja. Sedangkan menurut SAK ETAP, komponen-komponen penyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut: neraca, perhitungan hasil usaha/laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi. catatan atas laporan keuangan.
2. Pada Neraca di Koperasi Yayasan Tanada hanya ada akun kas dan piutang saja. Sedangkan menurut SAK ETAP ada 7 akun yang seharusnya ada, yaitu Kas & Bank, Surat berharga, Piutang Usaha, Piutang anggota, Piutang non anggota, Peny. Piutang tak tertagih dan Beban dibayar dimuka.
3. Koperasi Yayasan Tanada saat ini memang masih tergolong kedalam kelas kecil sehingga dengan melakukan pencatatan menggunakan manual masih dapat dimaklumi, namun seiring dengan perkembangan zaman digital ada baiknya untuk Koperasi Yayasan Tanada dapat beralih melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem, karena dengan menggunakan sistem dapat meminimalisasi kesalahan pencatatan yang disebabkan oleh human error.

Saran

Setelah menyusun kesimpulan dengan dilandasi hasil riset yang ada maka adapun juga rekomendasi berupa masukan yang bisa diberikan ialah:

1. Disarankan kepada Koperasi Tanada Waru Foundation di Sidoarjo untuk melaksanakan dan menyusun laporan keuangan yang lengkap dengan landasan standar SAK ETAP. Laporan ini harus mencakup neraca, perhitungan hasil operasi/laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Menyarankan kepada Koperasi Yayasan Tanada Waru Sidoarjo untuk membuat pembukuan keuangan yang lebih terbuka dan jujur sesuai dengan SAK ETAP.
3. Diusulkan agar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ikut serta dalam menyampaikan penjelasan tentang pencatatan serta penyajian laporan berdasarkan SAK ETAP untuk Koperasi. Rekomendasi ini dibuat oleh panitia

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, R. (2018). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Kpn Serumpun Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 21–25. Retrieved from <http://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/17>
- Deni. (2020). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Serba Usaha Rejosari (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/26013>
- Hafid, K. S., Malik, E., & Katjina, H. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar). *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 65–81. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/657>
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Biduri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Dilengkapi Pembahasan IFRS)*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laliwu, J., Sumual, T. E. M., & Tanor, L. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam “Global Mandiri” Desa Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(1), 105–117. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/657>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mutis, T. (1992). *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Grasindo.
- Nailufar, N. N. (2020). Prinsip Koperasi. Retrieved January 23, 2022, from <https://cucoindo.org/2020/04/23/prinsip-koperasi/>
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F., Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- Rohmah, A. R. (2018). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Simki Economic*, 2(7), 2–8. Retrieved from <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.04.0097>

- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i2.374>
- Septia, P. (2017). Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan. Universitas Lampung.
- Simatupang, E. M. (2018). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 2(2), 53–63. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/466>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2018). Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 218–231. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surya, R. A. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Trisnawati, T. (2009). *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudiono, B. (2013). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wahyuni, S. (2020). *Qualitative Research Method: Theory and Practice* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Winartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yadiati, W., & Wahyudi, I. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Yung, S. (2010). Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 169–177. Retrieved from <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/559%0A>